

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern yang telah ada sekarang ini, dibuktikan dengan kemakmuran material, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berdampak terhadap hidup dan kehidupan yang semakin mudah. Banyak fasilitas hidup yang ditemukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, segala kemudahan, kesenangan dan kenyamanan lahiriah yang diberikan oleh materi, ilmu dan teknologi pada taraf tertentu menimbulkan kebosanan, tidak membawa kebahagiaan manusia, membawa banyak bencana seperti peperangan yang memakan banyak korban masih terjadi; kesenjangan antara kaya dan miskin, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan ada sesuatu yang tercecceh dalam pandangan orang modern. Abad modern sebagai abad teknokalisme yang mengabaikan harkat kemanusiaan paling mendalam, yaitu bidang kerohanian.

Nilai spiritual merupakan suatu value yang sangat erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mampu mengenal dirinya, siapa penciptanya dan untuk apa ia diciptakan dan dihadirkan di dunia ini. Nilai spiritual atau nilai keagamaan tidak hanya dituntut untuk dilaksanakan atau diamalkan secara zahir saja namun harus lebih nyata lagi yaitu penerapan pada batin yang lebih mendalam.

Menurut pernyataan dari Patimah M.Ag, pendidikan adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian peserta didik, sedangkan dalam proses pendidikan penanganan pendidikan penanganan pendidikan dalam masyarakat terdapat 3 pilar, pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan non formal (pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Seperti kursus, majelis tanglim dll). Proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian seseorang, sehingga dituntut untuk bisa mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan

aspek-aspek yang ada dalam kepribadian seseorang, salah satunya adalah mengembangkan nilai-nilai hidup (Patimah, 2016:152)

Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. (Irawan & Simargolang, 2018:67) Menurut Rimaru (dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, 2012), implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. (Irawan & Simargolang, 2018:67)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.(RIZA, n.d,2020:18) Dalam hal ini pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk diarungi dengan berbagai tantangan dunia. Pembentukan diri bagi setiap orang secara individu dilakukan untuk membantu menetralkan yang sedang dan akan terjadi dikemudian hari.

Dizaman modern ini, peserta didik tidak hanya cukup diberikan ceramah (mauidhoh hasanah) tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah diberikan suri tauladan yang baik (uswatun khasanah). Hal ini dikarenakan peserta didik akan mudah meniru apa yang ia lihat dari pada apa yang ia dengar. Untuk itu Pendidik akidah akhlak harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi peserta didiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. AlAhzab: 21

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa uswatun khasanah merupakan salah cara yang paling baik dalam membentuk akhlak seorang peserta didik, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (kaffah), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohan. (Sakir, 2016:37) Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (Ginanjari & Kurniawati, 2017:109)

Diera globalisasi kemajuan teknologi semakin pesat dan informasi semakin mudah didapatkan yang menyebabkan mudah dalam penyerapan informasi, sehingga tidak sedikit kejadian dalam kelirunya penyerapan ilmu pengetahuan yang tidak seharusnya diserap oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan menurunnya akhlak peserta didik, baik ketika di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan yang akhlak itu disebut dengan *akhlakul madzmumah* atau akhlak yang kurang baik.

Bimbingan dari kedua orang tua mempunyai peranan penting dalam segala hal, terlebih dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tua akan lebih giat dalam penerapan nilai-nilai spiritual untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan peserta didik yang bersifat mendidik, karena perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan merusak tingkah laku bagi peserta didik.

Disadari atau tidak penurunan akhlak ini semakin hari semakin tidak terkontrol dan sulit untuk dikendalikan, rusaknya akhlak peserta didik seperti yang kita saksikan saat ini adalah karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Minimnya pengetahuan agama tersebut mengakibatkan mereka bertingkah sesuka hati tanpa ada hal yang harus mengekang kegiatan yang mereka lakukan.

Melalui adanya implementasi mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih memiliki nilai dan makna dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi tauladan yang baik bagi lingkungannya dan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan juga bahwasannya tidak semua peserta didik mampu menampilkan pribadi yang berakhlak mulia ketika beradaptasi langsung dengan lingkungan setempat dan masyarakat luas. MI Hidayatus Shibyan merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam di daerah kota Cirebon. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Peserta Didik Kelas 1 Salman Mi Hidayatus Shibyan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan nilai-nilai spritial pada peserta didik
2. Penerapan mata pelajaran akhidah akhlak kelas 1 dalam kehidupan sehari-hari
3. Kurangnya pemahaman spiritual siswa kelas 1

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 1 Salman
2. Nilai-nilai spiritual peserta didik kelas 1 Salman
3. Penerapan nilai-nilai mata pelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik kelas 1 Salman MI Hidayatus Shibyan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas 1 Salman MI Hidayatus Sibyan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual kelas 1 MI Hidayatus Shibyan?
3. Apa faktor penghambat dan pendorong pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai spritual di kelas 1 Salman MI Hidayatus Shibyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak di kelas 1 Salman MI Hidayatus Sibyan
2. Mengetahui relevansi mata pelajaran akidah akhlak dengan nilai-nilai spiritual kelas 1 MI
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendorong pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai spritual di kelas 1 Salman MI Hidayatus Shibyan

F. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Peserta Didik Kelas 1 Salman Mi Hidayatus Shibyan”.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi siswa dapat dijadikan evaluasi bagi diri sendiri, tentang membentuk nilai-nilai spiritual sebagai siswa.
 - c. Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dilembaga pendidikan tersebut sesuai dengan harapan.